

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak ditetapkannya Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan berikutnya Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka di sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan dasar diterapkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disingkat KTSP, sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KTSP menghembuskan perubahan dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada subjek didik (*students centered*), perubahan dari kegiatan mengajar menjadi kegiatan membelajarkan.

Di balik perubahan-perubahan besar dan mendasar yang dihembuskan oleh KTSP, tantangan yang dihadapi oleh guru tidaklah semakin ringan, melainkan semakin berat. Penerapan Standar Isi dan Standar Kompetensi sebagai acuan dasar dalam penyusunan KTSP membawa konsekuensi yang tidak ringan dalam implementasinya di lapangan. KTSP menuntut adanya profesionalisme yang tinggi dari guru. Kaitannya dengan konsep pembelajaran matematika, KTSP menghendaki dilakukannya perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Fathurrohman (2010:14)

menyatakan “dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru”. Berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan bukan pada guru.

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis dan kreatif. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar meliputi bilangan, pengukuran, dan pengolahan data. Salah satu bidang kajian tersebut adalah pengolahan data yang meliputi pecahan biasa. Seorang guru perlu menanamkan konsep dalam materi mengurutkan bilangan kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa mengerti dan memahami konsep tersebut dan dapat diaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Namun pada kenyataannya dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sumberejo Kemiling ditemukan permasalahan pada pembelajaran matematika, khususnya dalam materi mengurutkan bilangan. Pembelajaran materi mengurutkan bilangan masih berpusat pada guru, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Meskipun guru memberikan penugasan kepada siswa, namun sebatas mengerjakan latihan soal yang

diberikan guru. Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep dalam materi mengurutkan bilangan. Selain itu juga, dalam memberikan materi pembelajaran mengurutkan bilangan, guru jarang mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Padahal kerja dalam kelompok dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika, siswa dapat saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling pada materi mengurutkan bilangan yaitu hanya 16 siswa dari 36 siswa yang mencapai KKM (44%). Berarti 20 siswa atau 56 % belum mencapai KKM dimana KKM yang ditetapkan adalah 60. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas IV SDN 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1.	0-60	20	56%	Belum Tuntas
2.	61-100	16	44%	Tuntas
Jumlah		36	100%	

Sumber: SDN 2 Sumberejo

Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi mengurutkan bilangan. Salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi mengurutkan bilangan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan matematika yang dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Masalah-masalah dalam pembelajaran matematika dapat mereka pecahkan bersama teman dalam satu kelompoknya. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain dalam memahami materi yang mereka terima.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mengurutkan bilangan, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 2 Sumberejo masih rendah.
2. Pembelajaran materi mengurutkan bilangan masih berpusat pada guru dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Guru memberikan materi pelajaran, jarang mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok.

1.3 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling tahun pelajaran 2013/2014?

2. Pemecahan Masalah

Penulis akan melakukan pemecahan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo.
- b. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk pembelajaran matematika.
- c. Menggunakan alat peraga sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dalam materi mengurutkan bilangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi mengurutkan bilangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling tahun pelajaran 2013/2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - 1) Memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika kepada siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling tahun pelajaran 2013/2014.
 - 2) Meningkatkan proses belajar matematika dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih ke pemahaman konsep-konsep.

- 3) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

2. Bagi guru

- 1) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
- 2) Berkreasi untuk memperbaiki citra proses pengajaran dan hasil belajar matematika.

3. Bagi SDN 2 Sumberejo Kemiling

- 1) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Meningkatkan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika kelas IV.
- 3) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- 1) Agar lebih memahami dan mengerti langkah-langkah metode belajar dalam menyampaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
- 2) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.